

ANALISIS POLA PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH

ANALYSIS OF COMMUNITY BEHAVIOUR TOWARDS WASTE MANAGEMENT

Yayat, Annysa Ramayanti, & Jejen Jaenal Aripin

Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia

Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia

Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Indonesia

yayat_jptm@upi.edu, annysaramayanti@upi.edu, & jaenalaripin14@upi.edu

Abstrak

Pertumbuhan jumlah sampah di Indonesia meningkat sejalan dengan penambahan jumlah penduduk. Oleh karena itu, diperlukan penanganan sampah yang komprehensif dalam mengatasi permasalahan sampah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan lokasi penelitian di RW 12 Desa Margahayu Selatan Kabupaten Bandung. Data primer yang diperoleh menggunakan observasi dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Margahayu Selatan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan memilih warga RW 12 sebagai sampel. Selanjutnya, terpilih 66 responden yang mengisi kuesioner. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar warga RW 12 dalam pengelolaan sampah masih belum optimal. Dalam mengatasi permasalahan sampah, diperlukan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Pola perilaku masyarakat yang mendukung proses pengelolaan sampah akan membantu mengatasi permasalahan sampah. Permasalahan yang utama adalah karena warga RW 12 hanya sekedar membuang sampah ke TPA tanpa dilakukan proses pemilahan terlebih dahulu sehingga tidak dapat mengurangi volume sampah. Alasan utama tidak dilakukannya proses pemilahan adalah karena belum tersedianya fasilitas dalam mengelola sampah yang baik. Namun di samping itu, sebagian besar warga telah mengetahui dengan baik perbedaan penggolongan jenis-jenis sampah. Oleh karena itu, dukungan dan partisipasi antara warga dan pemerintah setempat sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan sampah.

Kata Kunci: Sampah, Pengelolaan Sampah, Pola Perilaku Masyarakat

Abstract

The amount of waste that is increasing in Indonesia increases with population growth. Therefore, waste management is needed to overcome the problem of waste. This research is a quantitative descriptive study with research at RW 12 Desa Margahayu Selatan, Bandung Regency. Primary data obtained using observations and questionnaires. The population in this study is the citizens of Desa Margahayu Selatan. The sampling technique used was purposive sampling by selecting residents of RW 12 as a sample. Next, 66 respondents were selected who filled out the questionnaire. Research data shows that most RW 12 residents in waste management are still not optimal. In overcoming the problem of waste, community participation in managing waste is needed. Community patterns that support the process of waste management will help overcome the problem of waste. The main problem is because residents of RW 12 only dispose of waste to the landfill without first sorting through the process so that it cannot reduce the volume of waste. The main reason for not completing the sorting process is due to the unavailability of facilities in managing good waste. But besides that, most of the residents have found the difference between the types of waste. Therefore, support and participation between citizens and the government is needed in overcoming the waste problem. The amount of waste that is increasing in Indonesia increases with population growth. Therefore, waste management is needed to overcome the problem of waste. This research is a quantitative descriptive study with research at RW 12 Desa Margahayu Selatan, Bandung Regency. Primary data obtained using observations and questionnaires. The population in this study is the citizens of South Margahayu Village. The sampling technique used was purposive sampling by selecting residents of RW 12 as a sample. Next, 66 respondents were selected who filled out the questionnaire. Research data shows that most RW 12 residents in waste management are still not optimal. In overcoming the problem of waste, community participation in managing waste is needed. Community patterns that support the process of waste management will help overcome the problem of waste. The main problem is because residents of RW 12 only dispose of waste to the landfill without first sorting through the process so that it cannot reduce the volume of waste. The main reason for not completing the sorting process is due to the unavailability of facilities in managing good waste. But besides that, most of the residents have found the difference between the types of waste. Therefore, support and participation between citizens and the government is needed in overcoming the waste problem.

Keywords: Waste, Waste Management, Community Behaviour Pattern

PENDAHULUAN

Lingkungan pemukiman yang sehat akan sangat diperlukan untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang. Ditinjau dalam aspek persampahan, kata sehat dapat diartikan sebagai kondisi ketika sampah dapat dikelola secara baik sehingga lingkungan pemukiman dimana manusia beraktivitas menjadi bersih dari sampah. Sampah merupakan sisa dari aktivitas maupun kegiatan sehari-hari manusia dari proses alam yang berbentuk padat (Riswan, Sunoko, & Hadiyanto, 2015). Saat ini, sampah merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi manusia jika tidak dapat ditangani dengan baik. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertambahan penduduk akan sejalan dengan pertambahan jumlah sampah, karena segala aktivitas yang dilakukan manusia akan menghasilkan sampah (Slamet, 2002). Pertumbuhan jumlah sampah di Indonesia setiap tahun meningkat secara tajam. Sebagai contoh di Kabupaten Bandung, pada tahun 2019 tercatat bahwa volume sampah yang diangkut mencapai 1.440 ton setiap hari. Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik dapat mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan (Kustiati, 2005). Selain itu, penanganan sampah yang tidak komprehensif dapat memicu terjadinya masalah sosial. (Kustiati, 2005).

Sistem pengelolaan persampahan harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana persampahan yang meliputi perwadhahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan maupun pembuangan akhir.

Desa Margahayu Selatan merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung yang terdiri atas 21 RW. Salah satu Kampung di Desa Margahayu Selatan, Kampung Sadang Sari di RW 12 mengalami permasalahan dalam pengelolaan persampahan, yakni masalah pengangkutan sampah. Kampung

Sadang Sari masih menggunakan metode pengumpulan secara langsung (*door to door*) dan langsung ditampung di TPA dibiarkan secara open dumping tanpa ada pengelolaan lanjutan. metode ini akan berdampak buruk karena dengan peningkatan jumlah penduduk per tahunnya juga meningkatnya jumlah timbunan sampah, sehingga lahan TPA yang mempunyai luas terbatas tidak dapat lagi menampung sampah.

Sistem pengumpulan sampah yang dilakukan masyarakat setempat belum baik. hal tersebut dapat dilihat dari sampah yang dibuang oleh masyarakat kawasan tersebut, untuk membuangnya tidak memisahkan antara sampah organik dan non organik. Meningkatnya timbunan sampah tanpa sistem persampahan yang tepat diperkirakan menjadi alasan tidak terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Sampah selalu menjadi masalah yang serius. Oleh karena itu diperlukan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, Seperti yang ada di lingkungan RW 12 Desa Margahayu Selatan Kabupaten Bandung dengan permasalahan sampah yang cukup kompleks. Masyarakat RW 12 sebagian besar belum mengerti cara pengelolaan sampah yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang didapat dari hasil observasi di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji analisis tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah untuk mengetahui tingkat partisipasi dan tindakan masyarakat terhadap permasalahan sampah, khususnya di RW 12.

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yakni membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 1983). Teknik analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yakni: metode analisis distribusi frekuensi, yaitu mengolah data dengan berbagai perhitungan statistik sederhana misalnya, jumlah, selisih, dan

persentase data. Dengan data dan informasi yang didapat, maka dilakukan analisis terhadap perilaku pengelolaan sampah pada masyarakat dengan lokasi penelitian di RW 12 Kampung Sadang Sari Desa Margahayu Selatan Kabupaten Bandung.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau lokasi penelitian melalui metode observasi dan kuesioner. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang gambaran karakteristik wilayah, kondisi wilayah dan sistem pengelolaan sampah di RW 12. Adapun kegiatan penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tindakan atau perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

b. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat Desa Margahayu Selatan yang terdiri atas 21 RW dan 3 Dusun dengan jumlah 9.144 Kepala keluarga dan jumlah keseluruhan penduduknya 35.615 Jiwa (Sumber data: Kantor Desa Margahayu Selatan tahun 2019).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penelitian sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian populasi saja. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dalam hal ini sampel ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria atau pertimbangan yang dimaksud ialah dengan cara memilih atau menentukan subjek yang berada di lokasi penelitian dan berdasarkan rekomendasi dari pihak desa. Dalam hal ini, peneliti memilih masyarakat RW 12 sebagai sampel dengan total 66 responden yang mengisi kuesioner dan hadir dalam acara sosialisasi pengelolaan sampah di RW 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

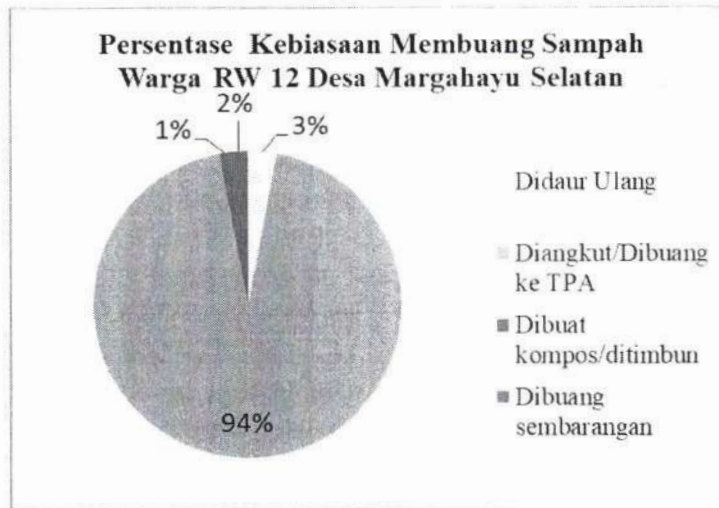
Menurut *World Health Organization*, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dalam publikasi Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tentang produksi dan volume sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga belum bisa terangkut sepenuhnya oleh petugas kebersihan. Untuk itu, diperlukan peran serta dari masyarakat dalam mengatasi sampah dengan pengelolaan yang baik. Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatur tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat serta tugas dan wewenang pemerintah dan Pemerintah daerah untuk melaksanakan pelayanan publik. Selain itu, pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan dan asas nilai ekonomi. Menurut Badan pusat statistik 2014, terdapat beberapa indikator perilaku peduli lingkungan hidup terhadap pengelolaan sampah, di antaranya:

1. Kebiasaan Membuang Sampah

Kebiasaan rumah tangga dalam membuang sampah dapat dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan dan membuang sampah dengan yang lebih ramah lingkungan. Adapun yang dimaksud membuang sampah dengan cara yang tidak ramah lingkungan seperti ditimbun/dikubur, dibakar, dibuang ke laut/sungai/got, dibuang sembarangan. Seperti diketahui bahwa sampah yang dibuang dengan cara ditimbun/dikubur di tanah akan menyebabkan menurunnya tingkat kesuburan tanah akibat terkontaminasi tanah dengan berbagai bahan kimia yang berasal dari sampah rumah tangga, kecuali jika sampah yang ditimbun adalah sampah organik seperti sisa sayuran, nasi, buah-buahan, sampah dedaunan dan sebagainya. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa

warga RW 12 Desa Margahayu Selatan berdasarkan sampel yang dipilih tercatat sebanyak 3% sampah didaur ulang, 93,9% diangkut/dibuang ke TPA, 1,5% dijual/

dirongsokkan dan 1,5% dibuang sembarangan. Berikut rincian hasil data yang diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner.



Berdasarkan data di atas, masyarakat RW 12 sebagian besar membuang sampah dengan memanfaatkan TPA yang disediakan oleh pihak RW setempat. Namun, hal tersebut dapat tidak dapat dijadikan sebagai solusi untuk penanganan sampah, mengingat warga RW 12 hanya sekedar membuang sampah ke TPA tanpa mengelola terlebih dahulu, tidak dikurangi maupun tidak dimanfaatkan kembali. Hanya sebagian kecil warga yang mendaur ulang dan menjadikan kompos,

bahkan masih ada beberapa masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

2. Perlakuan terhadap Barang Bekas Layak Pakai

Sebagian orang menganggap bahwa barang bekas layak pakai seperti baju bekas, sepatu bekas, perkakas dan lain-lain sebagai sampah dan hanya dibuang tanpa dimanfaatkan kembali. Berikut grafik data hasil penelitian mengenai perlakuan terhadap barang bekas layak pakai



Data di atas menunjukkan bahwa perlakuan warga RW 12 terhadap barang bekas layak pakai sebanyak 36% warga memanfaatkan kembali barang bekas yang masih layak pakai, 46% diberikan kepada orang lain

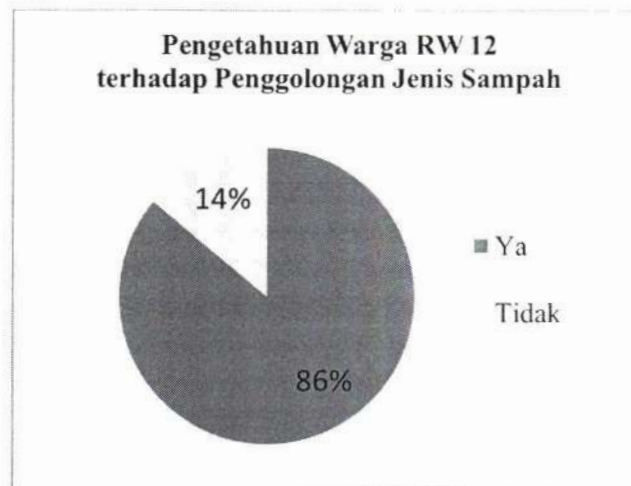
atau disumbangkan, 12% dijual dan sisanya sebanyak 6% dibuang begitu saja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar warga telah melakukan usaha mengurangi dan memanfaatkan kembali barang-barang yang

dapat berpotensi menjadi sampah. Namun masih ada 6% warga yang hanya membuang barang bekas tersebut tanpa memperhitungkan nilai kebermanfaatan barang tersebut.

3. Perilaku Pemilahan Sampah

Pengelolaan sampah dalam rumah tangga idealnya harus dipilah terlebih dahulu sebelum dibuang, yaitu antara sampah

organik, non organik, dan residu. Namun, sebelum proses pemilahan dilakukan, warga tentunya harus mengetahui terlebih dahulu perbedaan antara ketiga jenis sampah tersebut. Berikut ini persentase berdasarkan data kuesioner mengenai persentase pengetahuan warga RW 12 terhadap penggolongan jenis sampah:



Sebanyak 86% warga RW 12 mengetahui perbedaan jenis jenis sampah sedangkan sisanya sebanyak 14% warga tidak mengetahui perbedaannya. Ini menunjukkan

bahwa sebagian besar warga telah mengetahui perbedaan jenis-jenis sampah mulai dari sampah organik, nonorganik maupun residu.



Selanjutnya, data mengenai persentase tindakan yang dilakukan warga RW 12 terhadap pemilahan sampah. Tercatat sebanyak 47% warga tidak memilah sampah sedangkan 36% dipilah dan dimanfaatkan dan sisanya sebanyak 17% warga memilah sampah kemudian dibuang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas warga tidak memilah sampah walaupun sudah

mengetahui perbedaan jenis-jenis sampah menurut penggolongannya.

Masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sampah tentunya memiliki alasan tertentu mengapa mereka tidak melakukan hal tersebut. Berikut ini grafik yang menunjukkan alasan mengapa warga tidak melakukan pemilahan:



Data di atas menunjukkan alasan mayoritas warga tidak melakukan pemilahan sampah adalah karena tidak ada fasilitas yang tersedia untuk pemilahan sebanyak 52%, sebanyak 42% warga merasa malas atau tidak ada waktu untuk memilah sampah, dan sisanya berturut-turut sebanyak 3% warga tidak mengetahui bahwa sampah harus dipilah dan 3% warga merasa bahwa pemilahan sampah dirasa tidak ada gunanya atau tidak perlu.

Berdasarkan beberapa grafik di atas, tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dinilai masih kurang karena sebagian besar masyarakat tidak memilah sampah dengan beberapa alasan. Akan tetapi, walaupun tingkat partisipasi pengelolaannya masih kurang, namun setidaknya masyarakat sudah mulai bertahap dalam memanfaatkan kembali barang bekas yang dapat berpotensi menjadi sampah sehingga dapat mengurangi volume sampah di RW 12.

KESIMPULAN, REKOMENDASI, IMPLIKASI

Pengelolaan sampah di RW 12 belum dilaksanakan secara optimal, area sebagian besar warga hanya sekedar membuang sampah sampai ke TPA saja, tanpa diolah dan dipilah terlebih dahulu, sehingga tidak dapat mengurangi volume sampah setiap harinya. Namun, pada perlakuan terhadap barang bekas yang layak pakai, masyarakat RW 12 sudah mulai menerapkan prinsip pemanfaatan kembali dalam tahap mengurangi sampah. Selain itu, mayoritas warga RW 12 sudah mengetahui perbedaan jenis-jenis

sampah, tetapi tidak melakukan proses pemilahan karena beberapa alasan. Alasan utamanya karena tidak terdapat fasilitas yang memadai untuk pemilahan. Oleh karena itu, diharapkan adanya sinergitas dari berbagai pihak dalam mengelola sampah. Pemerintah setempat dapat turut andil dalam menyediakan fasilitas agar warga dapat mengelola sampah dengan baik. Seperti edukasi pengelolaan sampah hingga sarana dan prasana yang memadai dalam mengelola sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2015). Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu lingkungan*, 9(1), 31–39. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>
- Slamet J,S 2002. Kesehatan Lingkungan, Gadjah Mada Universitas Press, Yogyakarta. . 2000. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tuti Kusťiah, 2005. Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum, Bandung.
- Brata, Sumadi Surya.1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC. Jakarta.